

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk Dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek atau subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak yang tampak atau sebagaimana adanya dalam tulisan yang bersifat naratif yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka. Faruk (2017:55) metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan mengenai objek tertentu dan, karenanya, harus sesuai dengan kodrat keberadaan objek itu sebagaimana yang dinyatakan oleh teori. Menurut Moleong (2018:11) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sementara Menurut Nazir (2013: 54) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode deskriptif. Data deskriptif yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data-data berupa mantra kemudian menggambarkan bagaimana ikon, indeks, simbol, pada mantra nyangahant balalak tamangk (*bapantang*) pada masyarakat dayak kanayatn yang ada di desa kayu tanam.

2. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong 2017: 4) "Menyatakan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Sementara menurut Sitoyo (2015: 28) "Menyatakan menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diambil dari seorang informan. Alasan peneliti menggunakan bentuk kualitatif dalam penelitian ini yakni data penelitian yang berupa kata-kata yang terdapat dalam mantra Berampas tersebut. Peneliti memilih menggunakan bentuk penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena data yang berupa kata-kata yang terdapat dalam sebuah mantra yang diperoleh dari seseorang informan.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan, pendekatan juga mengarah pada pencarian sumber data. Menurut Siswanto (2016:47) Pendekatan merupakan alat untuk menangkap realita atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan analisis atas sebuah karya. Dengan pendekatan, berarti seorang analisis, peneliti atau kritikus mempergunakan cara pandang, strategi intelektual, kerangka pemikiran, paradigma dalam usaha memahami realita sebelum melakukan analisis interpretatif terhadap teks puisi, novel, drama atau lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik, benda-benda yang disikapi sebagai tanda itu merupakan objek kajian

semiotik. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis tands yang didalamnya mengkaji suatu ikon, indeks, simbol, tanda, dan isyarat dalam suatu wacana yang mendeskripsikan, menggambarkan dan menerangkan maksud yang terdapat pada mantra Berampas pada Masyarakat Melayu di Desa Pancur Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas, menurut Rusmana (2014: 107) memaknai semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda; cara berfungsi (sintaksis semiotik) dan hubungan antar tanda (semantik semiotik), serta mengkaji pengirim dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan tanda (pragmatik semiotik). Sementara Menurut Endraswara (2013: 64) semiotik adalah model penelitian sastra dengan memerhatikan tanda-tanda. Sejalan dengan pendapat diatas Ratna (2009: 97) mengemukakan semiotik berastudi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia dipenuhi adanya tanda-tanda dengan adanya tanda-tanda manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, sekaligus mengadakan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia, dengan demikian manusia adalah homo semioticus.

Berdasarkan pemaparan teoridi atas dapat peneliti simpulkan bahwa semiotik adalah suatu kajian atau studi yang menelaah tanda-tanda yang mengkaji ikon, indeks, simbol, tanda dan isyarat, dengan memperhatikan tanda-tanda secara sistematis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan semiotik dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui sistem tanda yang terdapat dalam mantra Berampas tersebut.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana dilaksanakannya suatu penelitian. Menurut Sujarweni (2020:73) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan”.

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat dimana penelitian dilakukan. Tempat dalam penelitian ini berdasarkan kondisi keadaan yang

tepat menurut peneliti. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lengkap. Peneliti menetapkan lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Karena didominasi dayak kanayatn.

Desa Kayu Tanam yang terletak di Kabupaten Landak ini merupakan suatu daerah dengan luas wilayah sebesar luas desa : 8.915,10 km, jumlah kepala keluarga :649 kk, jumlah penduduk : 2.142 jiwa, memiliki 3 dusun yaitu : dusun pak peleng : 919 jiwa(275 kk), dusun pak peleng : 1.001 jiwa (307 kk), dusun ipuh pansi : 222 jiwa (67 kk). jumlah penganut agama 1. islam :326 orang, 2. katholik :1.165 orang, 3. protestan : 651 orang.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan ketika masyarakat di Desa Kayu Tanam mulai mengadakan acara adat/ritual adat Nyangahatn Balalak Tamangk (*Bapantang*) yang biasa di adakan pada saat Tolak Bala. Tradisi ini di lakukan setiap satu tahun sekali. Tanggal peneliti melakukan penelitian pada hari Minggu 17 September 2023.

C. Data Dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau huruf yang memiliki makna dan diseleksi sebagai bahan analisis dengan kecepatan pengambilan data. Karena dalam penelitian ini adalah mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*) yang dikaji dan ditelaah. Menurut Siswantoro (2014:70) mengemukakan bahwa "data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis". Kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori. Data adalah kata-kata atau tindakan yang relevan dengan penelitian. Sedangkan menurut Siyoto (2015:67) mengemukakan bahwa "data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan, data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa ataupun simbol-simbolnya

yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, ataupun suatu konsep.

Data ini diperoleh dengan cara mendengarkan pengucapan mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*). Data dalam penelitian ini yaitu pertama ikon yang terdapat pada mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*) yang telah dituturkan oleh informan, kedua indeks yang terdapat pada mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*) yang telah dituturkan oleh informan, ketiga simbol yang terdapat pada mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*) yang dituturkan oleh informan. Kemudian kutipan itu direkam dan ditranskripkan dalam bentuk tulisan dan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Gunawan. (2015: 142) mengemukakan bahwa "sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dengan perilakunya, peristiwa, arsip dan dokumen". Penelitian kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat, yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut". Sumber data merupakan suatu subjek dari mana data diperoleh oleh seseorang baik berupa kata-kata, benda, foto, data-data statistik, tindakan, maupun manusia. Menurut Siswanto, (2014: 72) mengemukakan bahwa "subjek penelitian sastra adalah teks-teks novel, cerita pendek, drama, dan puisi". Data inti yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku yang nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan, dan pengumpulan benda-benda.

Informan dalam penelitian ini adalah bapak Lamsius, beliau 63 tahun, lebih dikenal dengan sapaan akrab pak Bagong. Beliau merupakan informan Kunci dari Dusun Kayu Tanam Kabupaten Landak. Keseharian bapak Lamsius adalah sebagai Petani. Beliau banyak juga mengetahui adat istiadat Dayak Kanayant di Desa Kayu Tanam Dusun Kayu Tanam Kabupaten

Landak. yang masih mempercayai mantra dan masih menggunakan mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*).

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019:297) mengemukakan bahwa: "dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan Dokumentasi. Pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu aktivitas penelitian sebab kegiatan ini amat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data yang diperoleh, maka untuk mendapatkan data yang tepat diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat pula.

Data yang diambil dalam penelitian ini data lisan yang dituturkan secara langsung oleh penutur adat yang mengucapkan mantra. Menurut Suharsaputra (2014:204-205) mengemukakan bahwa "diperlukan langkah-langkah yang sistematis dalam memasuki lapangan, melalui tujuh tahap. yaitu: pertama pra survei/orientasi lapangan, kedua wawancara, ketiga diskusi, keempat triangulasi, kelima member check, keenam studi dokumentasi, dan ketujuh observasi langsung". Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik dokumentasi.

a. Teknik observasi langsung

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara tersusun terhadap suatu objek yang sedang

diamati. Menurut Gunawan, (2015: 143) mengemukakan bahwa "istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Mendapatkan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh penulis yang sudah melewati latihan-latihan memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Observasi merupakan pengalaman langsung untuk memperoleh kebenaran, apabila informasi yang diperoleh kurang meyakinkan, peneliti melakukan pengamatan atau observasi sendiri secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Jadi, dalam teknik observasi langsung ini peneliti mengamati, mendengar, dan mencatat pembaca mantra Barapus yang diucapkan langsung oleh penutu mantra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Menurut Suharsaputru, (2014: 205) mengemukakan bahwa "observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan pertama pada seluruh aktivitas yang menjadi fokus masalah penelitian". Observasi yang bersifat keseluruhan ini diperoleh data-data yang bersifat umum, peneliti akan lebih memfokuskan observasi pada kegiatan-kegiatan yang langsung terkait dengan fokus penelitian. Teknik observasi langsung merupakan teknik yang digunakan peneliti agar peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat, mendengarkan, merekam, dan mencatat proses pembacaan mantra tolak bala Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*) yang dibacakan oleh informan atau penutur mantra.

b. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik yang melibatkan penulis langsung dalam pengambilan datanya. Menurut Nawawi (2015:101) mengemukakan bahwa teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data informan yang

diperlukan. Teknik komunikasi langsung penulis mengumpulkan data dengan berkomunikasi secara langsung dengan informan. Komunikasi langsung biasanya dilakukan oleh penulis melalui wawancara. Menurut Sujarweni (2014:74) mengemukakan bahwa wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

Berdasarkan uraian di atas, teknik pengambilan data dalam bentuk percakapan yang melibatkan penutur dan lawan tutur dengan menggunakan alat rekaman suara, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai mantra Barapus masyarakat Dayak Kanayant Kabupaten Landak. Teknik ini dilakukan untuk mengungkapkan berbagai hal yang diketahui oleh informan dengan kaitannya dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Dayak kanayant Desa Kayu Tanam.

c. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau melakukan pencatatan langsung tentang dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:326) mengemukakan bahwa "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh penulis terutama untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Studi dokumentasi berguna untuk penulis yaitu sebagai bukti untuk suatu penelitian, sumber yang stabil, dan hasil pengajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi dokumen. Menurut Gunawan, (2015:176) mengemukakan bahwa "studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik

dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber. Sumber ini terdiri dari dokumentasi, catatan-catatan saat dilapangan, dan rekaman audio pada saat pembacaan mantra Barapus dilakukan. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari dokumen yang tersimpan, baik teks mantgra, buku catatan dilapangan, rekaman audio maupun video, foto, dan gambar-gambar.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan media penunjang yang digunakan peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa "penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpul data, dan membuat simpulan atas temuannya". Alat yang digunakan berdasarkan teknik pengumpulan data adalah. Pertama, pedoman obsevasi, pedoman wawancara. Kedua, alat bantu berupa rekaman dan kamera.

a. Pedoman Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatis digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti (Ulfatin, 2014).

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat pemerolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah suatu pertanyaan yang sudah dibuat untuk menggali sebuah informasi. Endraswara (2013:153) menyatakan bahwa “wawancara yang terarah biasanya dilakukan dengan mempersiapkan fokus pertanyaan”. Pedoman wawancara merupakan sebuah daftar pertanyaan yang diselidiki dalam proses suatu wawancara (Ahmadi, 2016:134). Pedoman wawancara dapat membantu peneliti dalam penyusunan kategori pada jawaban informan yaitu penutur mantra Nyanghantn Balalak Tamangk (Bapantang) yang berada di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Dalam penelitian, proses pengumpulan data peneliti datang langsung ketempat informan utama dan informan pembantu dengan membawa pedoman wawancara yang sudah dibuat berisi tentang pertanyaan berkaitan dengan mantra Balalak Tamangk (Bapantang). peneliti melakukan wawancara langsung atau tatap muka dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini membantu peneliti dalam proses wawancara saat mengajukan pertanyaan tentang Nyangahant Balalak Tamangk (Bapantang).

- c. Alat Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi pelaksanaan penelitian. Zuldafrial (2012:84) mengemukakan bahwa alat pengamatan yang bisa digunakan adalah kamera foto, kamera video, handycan, dan tape recorder.

E. Teknik Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu poses mencari dan menyusun sebuah data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2019:320) "analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan. Menurut Siyoto & Sodik (2015:109) mengemukakan bahwa analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkai kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematiasi penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk menyusun data secara sistematis sehingga penelitian ini dapat disimpulkan dan diceritakan ke orang lain. Analisis data digunakan untuk mengolah data sehingga memiliki nilai ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik model interaktif. Sugiyono (2017:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas". Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Data penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Menurut Sugiyono (2017:134) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat bervariasi.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik observasi langsung, wawancara, rekam dan catat untuk mendapatkan data dari informan. Peneliti terjun langsung untuk melihat dan mendengarkan pembacaan mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*) masyarakat Dayak Kanayant Kabupaten Landak.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, mengarahkan, mengolongkan tema dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polany. Menurut Sugiyono (2017:135) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan mengklasifikasi sesuai fokus penelitian. Memfokuskan hal-hal penting seperti ikon, indeks, dan simbol.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang direduksi berupa teks mantra Barapus yang dianalisis kemudian dirangkum dan difokuskan hal-hal pokok, sehingga penelitian ini memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplaykan atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Menurut Siyoto & Sodik (2015:123) penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian keseluruhan data. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Data yang diperoleh tersebut diperoleh dari kegiatan merekam mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*) yang disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti.

d. *Coclusions Drawing/verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara Jan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan disusun

berdasarkan temuan-temuan selama proses penelitian dan dalam tahap penulisan hasil penelitian. Dalam hal ini penulis menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Tahapan akhir yang dilakukan peneliti yaitu membaca teks mantra secara intensif dan berulang-ulang berdasarkan temuan-temuan proses dalam tahap hasil penelitian. Menurut Sugiyono, (2017: 252) mengemukakan bahwa "langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi yang didasarkan atas penyusunan informasi yang diperoleh dalam analisis data". Penarikan simpulan dilakukan sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian, yaitu: (1) Ikon mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*) Masyarakat Dayak Kanayant Kabupaten Landak. (2) Indeks mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*) Masyarakat Dayak Kanayant Kabupaten Landak. (3) Simbol mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*) Masyarakat Dayak Kanayant Kabupaten Landak.

Berdasarkan analisis interactive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan proses atau siklus dan interaktif. Komponen-komponen tersebut merupakan keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis data yang saling menyusul, untuk mendeskripsikan data pada mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*) Masyarakat Dayak Kanayant Kabupaten Landak.

F. Teknik Pemeriksaan Data

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. pada keabsahan data. Menurut Moleong (2016: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik. dan teori. Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (validitas) dan konsisten (reliabilitas) data, serta merupakan

alat bantu analisi data dilapangan. Menurut Sugiyono, (2018: 369) mengemukakan bahwa "triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Gunawan, (2015: 219) mengemukakan bahwa "triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data". Kegiatan triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu, untuk memperkuat keabsahan data yang berupa kutipan-kutipan dari mantra Nyangahant Balalak Tamangk (Bapantang) peneliti mewawancarai dua narasumber yang pertama sebagai informan kunci dan yang kedua sebagai informan pembantu.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Menurut Sugiyono, (2018: 368) mengemukakan bahwa "sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti". Membaca hal-hal pendukung tersebut maka wawasan peneliti akan semakin

luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak dan dapat dipercaya. Kaitannya dengan penelitian ini adalah data yang berupa kutipan-kutipan mantra Nyangahant Balalak Tamangk (*Bapantang*). peneliti periksa kembali dengan tujuan agar tidak ada kesalahan pada data yang peneliti peroleh.